# BAB I

**PENDAHULIAN**

# Konteks Penelitian

Film saat ini masuk sebagai salah satu sarana media massa baru untuk memberikan pesan komunikasi. Film sebagai media komunikasi massa dapat dijadikan alat pembelajaran bagi khalayak luas. Saat ini banyak film Indonesia maupun film internasional yang mengandung pesan dan nilai positif di dalamnya. Hal ini dapat dijadikan alat untuk mengedukasi masyarakat, yang juga merupakan fungsi umum dari media massa.

Sejarah film mengalami perjalanan yang panjang untuk dapat menjadi seperti saat ini. Film di masa lalu hanya dapat dinikmati melalui visualnya saja, belum menyuguhkan audio. Visual yang ditampilkan pun tidak berwarna, namun seriring dengan berkembangnya zaman, proses dalam film mengalami perubahan. Saat ini film sudah berkembang sangat baik, pecinta film disuguhkan oleh berbagai macam fasilitas film seperti adanya peningkatan dari resolusi gambar yang dikenal dengan istilah HD (*High Definition*), yaitu kualitas ketajaman pada gambar film yang ditampilkan. Adanya fitur film 3D (tiga dimensi), yang membuat penonton serasa terbawa dalam cerita karena kita dapat melihat seolah-oleh gambar yang ditampilkan tersebut terasa nyata adanya. Perkembangan teknologi terus membantu perkembangan film hingga dapat menciptakan *visual effect* yang biasa ditampilkan dalam pembuatan film aksi atau film fiksi seperti superhero.

Perkembangan film juga membuahkan hasil yang baik dengan menciptakan animasi yang tentunya sudah tidak asing lagi saat ini. Agus Suheri (2006) menyatakan animasi adalah kumpulan dari gambar yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan gerakan, seolah gambar tersebut hidup. Dengan bantuan teknologi, saat ini proses pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat. Dengan perencanaan yang benar serta matang maka alur pergerakan animasi akan menarik untuk dilihat. Animasi mewujudkan ilusi bagi pergerakkan dengan menampilkan satu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit pada kecepatan yang tinggi.

Pada umumnya khalayak saat ini mengetahui animasi melalui film-film yang ditontonnya, karena film animasi semakin sering diproduksi dan banyak yang menyukai. Film animasi sudah tidak asing dikalangan anak-anak dan pastinya dijadikan *genre* ter*favorite* karena menampilkan *visual* yang menarik dan isi cerita yang menyenangkan. Bahkan tidak sedikit juga orang dewasa yang menyukai film animasi dari setiap *genre* animasinya*.* Sebagian khalayak pasti mengetahui bahwa *Pixar* dan *Disney* adalah sebuah *company* film animasi yang paling banyak dan laris dalam memproduksi film animasi. Dimana film animasi tersebut pastinya selalu membuat penasaran khalayak yang ingin menonton.

Film bersifat luas dan universal, beberapa khalayak mungkin dapat menangkap suatu “pesan” dalam film dengan mudah. Namun tidak sedikit pula yang kesulitan akan hal ini terlebih lagi yang tujuan menontonnya hanya untuk hiburan belaka. Jika kita mau mencoba memahami dan menginterpretasikan suatu film, film dapat memberikan informasi dan mengedukasi bahkan menginspirasi. Melalui film, khalayak dapat menemukan gambaran atau cerminan secara langsung dari kehidupan yang dialami setiap harinya. Setiap film yang diproduksi pasti menawarkan suatu pesan kepada penontonnya. Pesan-pesan moral yang disampaikan dalam film merepresentasikan realitas. Contohnya saat kita mencoba untuk masuk ke dalam jalan cerita suatu film, kita sering mencoba mencari kesamaan diri kita dengan karakter yang ada di film dan memilah-milah sikap serta tindakan karakter yang benar dan salah. Lalu, dengan adanya pesan-pesan moral dalam film, hal ini dapat membantu kita dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial terutama masalah pribadi dalam kehidupan. Pesan-pesan ini mengajarkan kita pelajaran berharga yang nantinya akan membantu kita menjalani kehidupan sehari-hari. Film mampu membawa penontonnya terbawa dalam suasana, hingga seringkali efek yang dirasakan tidak hanya datang saat menonton, tapi juga berkelanjutan. Hal itu membuktikan bahwa film mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi khalayak.

Peneliti mengambil contoh skripsi analisis semiotika film *COCO* dari Irena Chaerunisa, 2014. Banyak orang mengira film animasi produksi *Disney Pixar* ini hanya menceritakan mengenai seorang anak lelaki bernama Miguel yang memperjuangkan hidupnya untuk musik, akan tetapi film *COCO* sebenarnya memiliki pesan moral untuk mengejar suatu impian tanpa putus asa dan jangan pernah melihat sebuah masalah dari satu sisi. Kemudian peneliti mengambil contoh skripsi pesan moral dalam film *to kill a mockingbird* oleh Jaquiline Melissa Renyoet, 2014 yang memiliki pesan moral untuk mengajak penontonnya tidak melakukan diskriminasi. Dan banyak film-film lain yang memiliki makna dan pesan tersembunyi di balik ceritanya.

Pesan-pesan moral dan simbol yang ditampilkan baik secara tersurat maupun tersirat dalam suatu film, makna yang terkandung di dalamnya yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas dapat dipecahkan atau diketahui dengan menggunakan analisis semiotika yang merupakan salah satu ilmu dalam komunikasi. Semiotika merupakan sebuah ilmu yang mengkaji sebuah tanda beserta maknanya. Tanda sangat besar perannya dalam kehidupan sosial, karena tanda merupakan perantara komunikasi yang berada di tengah-tengah manusia. Dalam film dan musik, simbol atau tanda tertentu yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan bergantung pada seseorang yang menonton dan mendengarnya. Simbol atau tanda tersebut merupakan representasi dari realitas (makna) yang harus digali dan dipahami sebagai bentuk komunikasi. Disinilah semiotika komunikasi muncul dan memberi pemahaman mengenai makna sesungguhnya dalam film atau tanda yang digunakan.

Dengan kesimpulan yang peneliti ambil dari contoh penelitian skripsi pada film *COCO* dan *To Kill A Mockingbird* ini, peneliti menjadi tertarik untuk mencoba meneliti film animasi yang tentu ketika menontonnya tidak akan merasa bosan, serta akan terdapat makna tersembunyi dan pesan moral yang akan ditemukan. Film yang menjadi perhatian peneliti untuk diteliti secara mendalam adalah film *Bilal : A New Breed of Hero*. Film Bilal merupakan salah satu film animasi panjang pertama yang diproduksi oleh *studio production* film Dubai yakni *Barajoun Entertaiment*. Film ini ditayangkan perdana pada tanggal 9 Desember 2015 *di Annual International Dubai Film Festival*, yang kemudian disiarkan untuk publik di MENA (*Middle East and North Africa*) atau di Timur Tengah dan Afrika Utara pada tanggal 9 September 2016. Mendapatkan beberapa penghargaan, seperti “*Best Inspiring Movie*” di hari animasi pada *Festival Film Cannes 2016* dan “*Best Innovative Movie*” pada *BroadCast Pro Middle East Award* 2016. Lali masuk dalam nominasi untuk “*Best Animated Feature Film”* pada *Asia Pacific Screen Awards* (APSA) 2016. Dengan mendapatkan beberapa penghargaan, film *Bilal : A New Breed of Hero* dapat menembus pasar internasional dengan memulai debut internasionalnya pada bulan Februari 2018.

 Film animasi yang berasal dari Timur Tengah ini menceritakan ulang kisah asli dari Bilal bin Rabah. Dengan mengambil latar cerita 1000 tahun yang lalu, Bilal, seorang budak Ethiopia yang diceritakan masih berumur 7 tahun bermimpi menjadi seorang ksatria, namun ia tertangkap oleh kaum kafir bersama saudarinya, Ghufaira. Ibunya terbunuh pada kasus tersebut dan ia menjadi seorang budak dari tuan Umayya. Beranjak dewasa, ia melihat dunia yang penuh ketidakadilan dan brutalitas, Bilal menemukan keberanian untuk bersuara dan membuat perubahan. Dan dari perubahan tersebut, munculah beberapa tanda-tanda pesan moral yang dapat diambil dari film Bilal. Dimana moral yang terlihat dalam film ini adalah moral keberanian, moral ini ditujukan oleh Bilal dalam memperjuangkan kebebasan. Dan untuk pesan moral utama yang ditunjukkan dan dapat diambil dalam film ini yaitu mengajak penonton untuk “menghargai ocial manusia” atau “tidak melihat manusia dari status sosialnya”.

Meskipun tidak sama persis dengan kisah asli Bilal bin Rabah, karena tidak terlalu memperlihatkan sisi religi atau keislamannya, baik dalam tokoh di film maupun kisah asli, Bilal memang patut untuk dijadikan tauladan bagi anak-anak dan film *Bilal : A New Breed* ini tetap layak untuk dijadikan rekomendasi untuk film animasi.

Dalam kisah aslinya, Bilal adalah putra dari Rabah dan Humamah, sudah jelas dinyatakan bahwa beliau adalah Muadzin (orang yang mengumandangkan adzan) pertama dalam agama Islam. Selain itu, Bilal termasuk ke dalam sekelompok **orang pertama yang menampakkan keislaman :** Abdullah bin Mas’ud radhiallahu ‘anhu berkata, “Ada tujuh orang yang pertama-tama menampakkan keislamannya: (1) Rasulullah, (2) Abu Bakar (3) Ammar dan, (4) Sumayyah, (5) Shuhaib, (6) Bilal, (7) Miqdad. Rasulullah dilindungi oleh pamannya dan Abu Bakar dilindungi oleh kaumnya. Adapun selain keduanya disiksa oleh orang-orang musyrik Quraisy, mereka dipakaikan pakaian dari besi lalu dijemur di terik matahari. Mereka semua yang disiksa akhirnya menuruti apa yang diinginkan kafir Quraisy (mengucapkan kalimat kufur walaupun keimanan tetap berada di hati mereka) kecuali Bilal, ia menundukkan dirinya di jalan Allah…” (HR Ibnu Mâjah, hadits ini dishahîhkan oleh Syaikh al-Albâni rahimahullah.)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menjadikan film *Bilal : A New Breed of Hero* sebagai objek penelitian. Dengan diangkatnya film ini ke kancah internasional dan memenangkan beberapa penghargaan dalam festival film meyakinkan bahwa tidak sedikit masyarakat berpendapat film ini merupakan film yang bagus. Disamping menampilkan *visual effect* yang luar biasa, film *Bilal : A New Breed of Hero* sendiri memiliki beberapa makna-makna tersembunyi, dimana dalam adegan-adegan tersebut tentulah terdapat penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) yang digunakan untuk menemukan suatu tanda realitas eksternal dari pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dibalik penayangannya yang sudah *go international* tersebut, film *Bilal : A New Breed of Hero* mendapat beberapa kritikan dari kalangan umat Islam yang menganggap film ini jauh dari kisah Bilal sesungguhnya bahkan bernada liberal. Alasannya karena dalam film ini terdapat adegan saat Bilal yang dikenal dengan suaranya yang merdu mengumandangkan adzan tidak disuarakan, hanya ditampilkan pergerakannya dan terjemahan dari adzan tersebut. Dan banyak hal yang membuat film ini dirasa menjadi kurang islami. Sisi kontroversial dari film ini juga yang membuat rasa penasaran peneliti untuk menonton film *Bilal : A New Breed of Hero* pada awalnya.

Dengan demikian peneliti ingin membahas mengenai makna tanda untuk pesan moral dalam film animasi *Bilal* : *A* *New Breed of Hero* sehingga mendapatkan judul “Analisa Semiotika Pesan Moral Dalam Film *Bilal : A New Breed Of Hero*”.

# 1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

**1.2.1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian pada konteks penelitian diatas, maka masalah yang menjadi fokus utamanya adalah :

**“Analisis Semiotika Pesan Moral pada film *Bilal : A New Breed of Hero”***

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**
1. Bagaimana penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang disampaikan dalam film *Bilal* : *A New Breed of Hero?*
2. Bagaimana makna realitas eksternal yang disampaikan dalam film *Bilal* : *A New Breed of Hero?*
3. Bagaimana representasi nilai pesan moral yang disampaikan dalam film *Bilal* : *A New Breed of Hero?*

# 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

## 1.3.1. Tujuan Penelitian

 Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini yang diharapkan mampu mengungkap data yang dapat menjawab segala bentuk pertanyaan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang disampaikan pada setiap adegan dalam film *Bilal :* *A New Breed of Hero.*
2. Untuk mengetahui pemaknaan realitas eksternal yang disampaikan dalam film *Bilal :* *A New Breed of Hero.*
3. Untuk mengetahui makna representasi pesan moral yang terdapat dalam film *Bilal :* *A New Breed of Hero.*
	* 1. **Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu yang berkaitan dengan judul penelitian dan juga tentunya bermanfaat bagi pembaca. Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

## 1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis khususnya ilmu komunikasi.
2. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu komunikasi.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan program studi ilmu komunikasi.

##  Kegunaan Praktis

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui Analisis Semiotika dalam suatu film.
2. Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat bagi pemecahan suatu masalah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.
3. Sebagai bentuk penyelesaian dari tugas akhir (skripsi) yang merupakan salah satu syarat kelulusan di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung.